

**HALAMAN PENGESAHAN**

Tugas Akhir Skripsi

**STRATEGI PEMENANGAN PASANGAN HASTO WARDOYO DAN SUTEDJO  
DALAM PEMILUKADA KABUPATEN KULONPROGO TAHUN 2017**

Disusun Oleh :

Erlinda Ika Mawarti  
NIM 13401241073

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi  
Pendidikan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 01 November 2018

**TIM PENGUJI**

Nama/ Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sunarso, M.Si. Ketua Penguji/ Pembimbing		27/11/2018
Halili, S.Pd., M.A Sekretaris		21/11/2018
Cholisin, M.Si. Penguji Utama		10/11/2018

Yogyakarta, 27 November 2018

Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,  
  
Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M.Ag.  
NIP. 19620321 198903 1 001

## SKEMA PEMENANGAN PASANGAN HASTO WARDOYO DAN SUTEDJO DALAM PEMILUKADA KABUPATEN KULONPROGO TAHUN 2017

### THE WINNING SCHEME FOR HASTO WARDOYO AND SUTEDJO IN THE KULONPROGO REGIONAL ELECTION 2017

Erlinda Ika Mawarti dan Sunarso  
Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum,  
13401241073@student.uny.ac.id

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) Strategi yang dilakukan pasangan Hasto Wardoyo dan Soetedjo dalam menjalankan pemerintahan pada masa jabatan periode pertama tahun 2011-2016. 2) Strategi pemenangan yang dilakukan oleh pasangan Hasto Wardoyo dan Suttedjo untuk mencalonkan diri kembali dalam PemiluKada Kabupaten Kulonprogo tahun 2017. 3) Strategi pemenangan yang dilakukan oleh koalisi partai pengusung pasangan Hasto Wardoyo dan Suttedjo dalam PemiluKada Kabupaten Kulonprogo tahun 2017. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari informan yang dipilih dengan teknik *purposive*. Informan dalam penelitian ini adalah Hasto Wardoyo selaku Bupati Kulonprogo, Suttedjo selaku Wakil Bupati Kulonprogo, Tim Pemenangan, DPC PDI Perjuangan Kulonprogo, DPD GOLKAR Kulonprogo, DPD PAN Kulonprogo, DPC PKS Kulonprogo, DPD NASDEM Kulonprogo, DPC HANURA Kulonprogo, dan Tim Relawan SEHAT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Strategi yang dilakukan pasangan Hasto Wardoyo dan Soetedjo pada masa jabatan periode pertama tahun 2011-2016 adalah menjadi pemimpin inovatif, reformasi birokrasi, kerjasama dengan pemilik modal dan program Bela Beli Kulonprogo, mendukung mega proyek pemerintah, aktif dalam kegiatan sosial, disiplin dan tim yang solid. 2) Strategi pemenangan yang dilakukan oleh pasangan Hasto Wardoyo dan Suttedjo untuk mencalonkan diri kembali dalam PemiluKada Kabupaten Kulonprogo tahun 2017 adalah dialog interaktif, menginap di rumah warga miskin, pendekatan terhadap tokoh senior untuk dukungan elektoral, dan pemanfaatan jejaring familisme. 3) Strategi pemenangan yang dilakukan oleh koalisi partai pengusung pasangan Hasto Wardoyo dan Suttedjo dalam PemiluKada Kabupaten Kulonprogo tahun 2017 adalah dengan menerapkan strategi internal masing-masing partai dan strategi koalisi partai.

**Kata Kunci:** *Strategi Pemenangan, Pasangan Calon, PemiluKada*

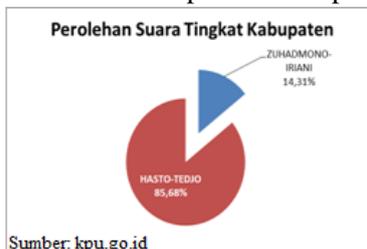
#### ABSTRACT

*This research aims to describe: 1) the strategy carried out by fellow Hasto Wardoyo and Suttedjo in running the government during their first period of 2011-2016, 2) the winning strategy carried out by Hasto Wardoyo and Suttedjo to run their re-election in Kulonprogo Regional Election in 2017, 3) the winning strategy carried out by the coalition party of Hasto Wardoyo dan Suttedjo in the Kulonprogo Regional Election in 2017. The type of this research is descriptive research with a qualitative approach. Data collection techniques with interviews and documentation. The subjects of the research consisted of informants who were selected by purposive technique. The informants in this research were Hasto Wardoyo as Regent of Kulonprogo, Suttedjo as Deputy Regent of Kulonprogo, The Winning Team, DPC PDI Perjuangan Kulonprogo, DPD GOLKAR Kulonprogo, DPD PAN Kulonprogo, DPC PKS Kulonprogo, DPD NASDEM Kulonprogo, DPC HANURA Kulonprogo, and The "SEHAT" volunteer team. The results of the research show that: 1) The strategy undertaken by fellow Hasto Wardoyo and Suttedjo in the first period in 2011-2016 was to become innovative leaders, bureaucratic reforms, collaboration with owners of capital and the Bela Beli Kulonprogo program, supporting government mega projects, active in social activities, discipline and solid team. 2) The winning strategy carried out by Hasto Wardoyo and Suttedjo partner to run the re-election in Kulonprogo Regional Election in 2017 was an interactive dialogue, staying in poor people's homes, approaching senior figures for electoral support, and utilizing the networks of familism, 3) The winning strategy carried out by the coalition of the Hasto Wardoyo and Suttedjo in Kulonprogo Regional Election in 2017 was to apply the internal strategies of each party and the party coalition strategy.*

**Keywords:** *Winning Strategy, Candidate Pair, Election*

## PENDAHULUAN

Fenomena kemenangan pasangan Hasto Wardoyo dan Sutedjo pada Pemilu Kabupaten Kulonprogo, mampu meraih kemenangan tertinggi pada Pemilu serentak yang diikuti oleh 102 Kabupaten, Kota dan Provinsi di Indonesia yang diselenggarakan tanggal 15 Februari 2017. Berikut disajikan diagram perolehan suara Pemilu Kabupaten Kulonprogo:



Gambar 1. Diagram Perolehan Suara

Sumber: kpu.go.id

Menurut Keputusan Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Kulonprogo Nomor: 3/Kpts/KPU-Kab 013.329599/II/2017 tentang Penetapan Rekapitulasi Hasil Penghitungan Perolehan Suara dan Hasil Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kulon Progo Tahun 2017, perolehan suara pasangan Hasto Wardoyo dan Sutedjo mencapai 220.643 suara sedangkan perolehan suara pasangan Zuhadmono Azhari dan Iriani Pramastuti sebesar 36.874 suara.

Pada Pemilu tahun 2017, pasangan Hasto Wardoyo dan Soetedjo yang merupakan calon *incumbent* atau petahana ini memiliki modal politik dengan diusung oleh beberapa partai politik antara lain PDI Perjuangan, Partai Amanat Nasional, Partai Golongan Karya, Partai Keadilan Sejahtera, Partai Hati Nurani Rakyat, dan Partai Nasional Demokrasi. Partai Golongan Karya, Partai Keadilan Sejahtera, Partai Hati Nurani Rakyat, dan Partai Nasional Demokrasi merupakan partai yang baru bergabung mengusung pasangan Hasto Wardoyo dan Sutedjo pada Pemilu 2017 yang sebelumnya mengusung pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati yang lain. Terjadi peningkatan jumlah partai pengusung Pasangan Hasto Tedjo pada Pemilu tahun 2017 dibanding tahun 2011 yang hanya diusung oleh 3 partai politik yaitu PDI Perjuangan, PAN, dan PPP. Sedangkan dilihat dari penggunaan dana kampanye atau modal ekonomi yang dimiliki pasangan Hasto Wardoyo dan Sutedjo yang dikeluarkan mengalami penurunan dibanding Pemilu tahun 2011. Berikut rekapitulasi dana kampanye yang dikeluarkan pasangan Hasto Wardoyo dan Sutedjo pada Pemilu Kabupaten Kulonprogo tahun 2011 dan 2017:

Sedangkan pada Pemilu tahun 2017 penggunaan modal ekonomi pasangan Hasto Wardoyo dan Sutedjo lebih kecil. Berikut tabel penggunaan dana kampanye pada Pemilu Kabupaten Kulonprogo tahun 2017: Tabel 1 Pelaporan Penggunaan Dana Kampanye Pemilu Kabupaten Kulonprogo Tahun 2017

Pasangan Calon	Jumlah Dana Kampanye
1. Drs. Zuhadmono Azhari, M.Pd.I dan BRAY. Hj. Iriani Pramastuti	Rp. 809.102.249
2. dr. H. Hasto Wardoyo, SP,OG.(K) dan Drs. H. Soetedjo	Rp. 623.308.900

Sumber: Buku Pilkada 2017 diunduh pada [ppid.kpud.kulonprogo.go.id](http://ppid.kpud.kulonprogo.go.id) tanggal 20/12/2017 pukul 15.37 WIB

Ongkos politik yang dikeluarkan dalam Pemilu tidaklah sedikit. Semakin banyak dana yang dikeluarkan maka perolehan suara semakin tinggi atau pasangan calon yang paling banyak mengeluarkan dana kampanye adalah pemenang dalam Pemilu. Pada tahun 2017, mengalami penurunan penggunaan dana kampanye dibanding tahun 2011 dan jumlah penggunaan dana kampanye lebih sedikit dibanding lawan tetapi pasangan Hasto Wardoyo dan Sutedjo kembali meraih kemenangan dengan perolehan suara yang signifikan. Terpilihnya kembali sebagai Bupati dan Wakil Bupati Kulonprogo masa jabatan 2017-2022 pada Pemilu Kabupaten Kulonprogo tahun 2017, peningkatan jumlah pemilih yang memilihnya dibanding Pemilu tahun 2011, didukung dengan sederet prestasi yang berhasil diraih baik sebagai Bupati maupun yang diraih Kabupaten Kulonprogo. Hal ini dilatarbelakangi pendapat umum bahwa para pemimpin daerah

biasanya hanya mencuri perhatian pemilih pada saat menjelang waktu pemilihan saja sehingga program yang disusun pun kurang matang dan lemah pada hal eksekusi program dapat terpatahkan dengan mudah.

Menurut PP No 5 tahun 2005 kampanye adalah kegiatan dalam rangka meyakinkan para pemilih dengan menawarkan visi, misi, dan program kerja. Pelaksanaan kampanye tidak terlepas dari penerapan strategi itu sendiri. Strategi kampanye bertujuan untuk memperoleh kekuasaan dan pengaruh sebanyak mungkin dengan cara memperoleh hasil yang baik dalam pemilu, agar dapat mendorong kebijakan-kebijakan yang dapat mengarah kepada perubahan masyarakat (Schroder, 2010: 26). Melalui penerapan strategi pemenangan pasangan Hasto Wardoyo dan Sutedjo sebagai calon *incumbent* atau petahana dapat menjadi percontohan para aktor politik lainnya sekaligus pendidikan politik bagi masyarakat.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus intrinsik (*intrinsic case study*) yaitu lebih memahami sebuah kasus tertentu (Norman & Yvonna, 2009: 299). Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Tujuan penelitian kualitatif adalah pada umumnya mencakup informasi tentang fenomena utama yang dieksplorasi dalam penelitian, partisipan penelitian, dan lokasi penelitian (Creswell, 2015: 167).

Penelitian yang berjudul Strategi Pemenangan Pasangan Hasto Wardoyo dan Sutedjo dalam Pemilukada Kabupaten Kulonprogo Tahun 2017 dilaksanakan di Kantor Bupati dan Wakil Bupati Kulonprogo, Kantor DPC PDI Perjuangan Kulonprogo, DPD PAN Kulonprogo, DPD PKS Kulonprogo, DPD Golkar Kulonprogo, DPD Nasdem Kulonprogo, DPD Hanura Kulonprogo, dan Rumah Anggota Relawan SEHAT. Penelitian yang berjudul Strategi Pemenangan Pasangan Hasto Wardoyo dan Sutedjo dalam Pemilukada Kabupaten Kulonprogo Tahun 2017 dilaksanakan pada bulan Desember 2017 sampai Maret 2018.

Subjek penelitian dalam penelitian ini diambil secara *purposive*. Teknik pengumpulan data secara *purposive* merupakan teknik pengumpulan sumber data dengan pertimbangan tertentu seperti memiliki pengetahuan dan wawasan mengenai topik penelitian dan informasi yang diberikan dapat dipertanggungjawabkan. Subjek penelitian ini adalah Bapak dr. Hasto Wardoyo, Sp. OG (K) selaku Bupati Kulonprogo terpilih periode 2012-2017 dan 2017-2022, Bapak dr. Hasto Wardoyo, Sp. OG (K) selaku Bupati Kulonprogo terpilih periode 2012-2017 dan 2017-2022, Bapak Drs. Sudarto selaku Ketua Tim pemenangan pasangan Hasto Wardoyo dan Soetedjo sebagai calon Bupati dan Wakil Bupati Kulonprogo tahun 2017, Bapak Istana, S.H., M.IP. selaku Sekjend DPC PDI Perjuangan Kabupaten Kulonprogo, Bapak Drs. Suharto selaku Ketua DPD Partai Golkar Kabupaten Kulonprogo, Bapak Drs. H. Mulyono selaku Ketua DPD Partai Nasdem Kabupaten Kulonprogo, Bapak H. Priyo Santoso selaku Ketua DPD PAN Kabupaten Kulonprogo, Bapak Muh. Adjudin Akbar, S.Sos selaku Ketua DPD PKS Kabupaten Kulonprogo, Ibu Soemilah Sri Panujdu selaku Ketua DPC HANURA Kabupaten Kulonprogo, dan Bapak H. Umar Sriyanto selaku anggota relawan Sahabat Hasto tedjo (SEHAT). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode wawancara dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam memeriksa keabsahan data adalah teknik *cross check* atau uji silang. Teknik ini dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek kembali hasil wawancara antara subjek penelitian dan hasil dari dokumentasi (Bungin, 2001: 95-96).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data induktif yang merujuk pada logika induktif dalam penelitian kualitatif yang diperkenalkan oleh John W. Creswell (2015: 96) yakni dengan membentuk tema, kategori, pola, dan makna.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Lokasi Penelitian

Kantor Bupati Kulonprogo, kantor Wakil Bupati Kulonprogo, sekretariat Tim Pemenangan pasangan Hasto Tedjo, kantor DPC PDI Perjuangan Kabupaten Kulonprogo, kantor DPD Partai Golkar Kabupaten Kulonprogo, kantor DPD Partai Nasdem Kabupaten Kulonprogo, kantor DPD PAN Kabupaten Kulonprogo, kantor DPD PKS Kabupaten Kulonprogo, kantor DPC HANURA Kabupaten Kulonprogo, dan rumah anggota relawan Sahabat Hasto tedjo (SEHAT) di Kabupaten Kulonprogo.

### B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data hasil penelitian dengan beberapa teknik yang telah digunakan telah mengidentifikasi 3 (tiga) tema utama dari proses analisis data yang dilakukan. Tema-tema tersebut berkaitan dengan strategi pemenangan pasangan Hasto Wardoyo dan Sutedjo dalam Pemilukada Kabupaten Kulonprogo tahun 2017. Tema-tema tersebut antara lain:

## 1. Strategi yang Dilakukan Pasangan Hasto Wardoyo dan Soetedjo pada Masa Jabatan Periode Pertama tahun 2011 – 2016

### a. Menjadi Pemimpin yang Inovatif

#### 1) Pendidikan

Melalui pembinaan kualitas SDM lokal diharapkan akan meningkatkan jumlah tenaga kerja terdidik dan partisipasi sebagai warga negara di Kulonprogo. Pembinaan kualitas SDM lokal mengandung politik pembangunan dengan motif kekuasaan yang bertujuan menunjang eksistensi manusia yaitu berprestasi, motif afiliasi/sosial, sehingga tampil lebih baik di depan masyarakat. Salah satu program jejak pendapat yang dilakukan seminggu sekali sebagai wujud dari peningkatan partisipasi masyarakat di bidang politik. Jika dilihat dari teori kubus kekuasaan pada dimensi ruang, hal tersebut tergolong ruang yang diciptakan (*created/claimed space*). Menurut pendapat Chalik (2017: 69), *claimed spaces* merupakan cara baru untuk mengorganisir partisipasi warga dalam memberikan kontribusi, mengoreksi dan mengevaluasi kekuasaan.

#### 2) Kesehatan

Program yang diusung pasangan Hasto Tedjo pada pemerintahan tahun 2011-2016: program pelayanan medis, program pemerentasan penyakit dan penyehatan lingkungan, program pengembangan kesehatan, program keluarga berencana, program peningkatan pelayanan kesehatan rujukan, program pembinaan dan pemasyarakatan olahraga, program peningkatan sarana dan prasarana olahraga, program peningkatan peran serta kepemudaan, serta program pelayanan kesehatan masyarakat. Bupati Hasto memiliki klinik yang bernama Klinik Semar yang memberikan pelayanan kesehatan gratis bagi warga masyarakat yang kurang mampu terutama bagi ibu hamil dan melahirkan.

#### 3) Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui dua program. Pertama melalui penerapan program perlindungan perempuan dan anak. Program perlindungan tersebut tidak terlepas dari pencegahan kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak yang sering terjadi di sekitar kita. Kedua program peningkatan peran serta dan kesehatan jender dalam pembangunan. Program peningkatan kesempatan kerja diwujudkan dengan dibangunnya beberapa pabrik seperti pabrik wig dan bulu mata di Kulonprogo. Permasalahan ekonomi merupakan salah satu isu strategis. Menurut pendapat Ansolabehere & Iyengar dalam Lynda (2004: 204), calon tampaknya lebih berhasil bila iklan isu mereka berfokus pada isu-isu yang sudah diklaim sebagai milik mereka.

#### 4) Pelestarian dan Pengembangan Nilai-Nilai Budaya.

Program “Bela Beli Kulonprogo” merupakan salah satu upaya untuk peningkatan perekonomian masyarakat Kulonprogo terutama para petani dan pengusaha. Kesulitan dalam menjual hasil panen maupun hasil usaha kini dapat teratasi dengan adanya Tomira (Toko Milik Rakyat) yang 50% barang dagangannya merupakan hasil produksi lokal sebagai bagian dari program “Bela Beli Kulonprogo”. Program ini merupakan contoh dari perencanaan pembangunan oleh pimpinan terpilih berbasis pada aspirasi atau harapan dari masing-masing konstituen yang kemudian oleh Innes (Nurman, 2015: 137) disebut *political influence planning*. Sedangkan keuntungan bagi pengusaha khususnya pengusaha batik khususnya motif batik “gebleg renteng”. Seluruh siswa sekolah dan instansi pemerintahan di Kulonprogo wajib menggunakan seragam batik dengan motif gebleg renteng. Kebijakan ini bertujuan untuk menumbuhkan iklim wirausaha para pengrajin batik yang semula kurang mendapat perhatian. Pembinaan kesenian daerah juga disampaikan oleh Bapak Hasto, terutama tari angguk asli Kulonprogo sebagai warisan Budaya Daerah yang mendukung pariwisata.

#### 5) Lingkungan Hidup

Eksistensi diri sebagai Bupati yang memiliki keahlian di bidang kesehatan, perhatian terhadap kebersihan lingkungan dengan mewujudkan gerakan *green and clean* di Kulonprogo. Pembangunan *New Yogyakarta International Airport (NYIA)* harus didukung dengan peningkatan infrastruktur perkotaan yang akan membawa wajah baru Kabupaten Kulonprogo pada tata ruang yang modern. Selain itu, pada pemerintahan Hasto Tedjo, PDAM Kulonprogo memproduksi air minum dalam kemasan yang diberi nama AirKU (Air Kulonprogo) Seperti tercantum dalam artikel Jawa Pos tanggal 15 Maret 2018 ide program tersebut setelah melihat data bahwa kebutuhan air minum dalam kemasan di Kulonprogo cukup besar, yakni 4,8 juta gelas per bulan.

#### 6) Jaminan Keamanan

Beberapa program yang telah dirancang yaitu program penataan administrasi kependudukan, program peningkatan keamanan dan kenyamanan lingkungan, program penataan peraturan perundang-undangan, program pelayanan bantuan hukum, dan program peningkatan wawasan kebangsaan dan politik masyarakat.

### b) Reformasi Birokrasi

Reformasi birokrasi dilakukan agar terjadi peningkatan kapasitas kelembagaan dan aparatur pemerintahan yang berorientasi pada prinsip-prinsip *clean government* dan *good governance*. Reformasi birokrasi dengan *merit system* akan mempermudah pemegang kekuasaan dalam kontrol kinerja serta keefektifan dan efisiensi pelayanan publik.

### c) Kerjasama dengan Pemilik Modal dan Program Strategis Bela Beli Kulonprogo

Hal tersebut memiliki tujuan yaitu pertama, meningkatkan pertumbuhan dan pemerataan ekonomi daerah dan kedua yaitu meningkatkan daya saing investasi dan pariwisata daerah. Pengembangan usaha kecil menengah sangat digalakkan di Kulonprogo salah satunya produksi batik geblek renteng. Sejak diberlakukannya kebijakan untuk memakai baju batik dengan motif geblek renteng, permintaan pasar meningkat yang secara tidak langsung meningkatkan pendapatan para pengusaha dan pengrajin batik khususnya, pengembangan koperasi di setiap desa, dan pendirian pabrik *wig* dengan harapan mampu menyerap tenaga kerja sehingga mengurangi angka pengangguran di Kabupaten Kulonprogo dan berdampak pada meningkatnya kesejahteraan masyarakat. *Image* yang ada dalam hal ini adalah konstruksi objektif (Firmanzah, 2008: 235).

Tujuan yang kedua yaitu meningkatkan daya saing investasi dan pariwisata daerah serta meningkatnya kunjungan wisatawan. Pengembangan sektor pariwisata di Kulonprogo sudah mencapai 32 titik obyek wisata seperti Kalibiru yang terletak di Kecamatan Kokap, hutan mangrove pantai congot, air terjun perawan di Samigaluh, air terjun kedung pedut, bukit isis di Samigaluh, desa wisata nglingo, taman sungai mudal, embung banjaroya, waduk sermo, goa kiskendo, dan lainnya.

### d) Mendukung Mega Proyek Pemerintah

Pembangunan *New Yogyakarta International Airport* (NYIA) di Kabupaten Kulonprogo merupakan proyek besar pemerintah sehingga meningkatkan pelayanan infrastruktur wilayah menjadi perhatian utama. Pembangunan NYIA akan memiliki dampak secara tidak langsung pada keberhasilan pemerintahan Hasto Tedjo sebagai motif aktualisasi politik pembangunan sebagai wujud usaha untuk merefleksikan kemampuan dan kejayaan. NYIA merupakan mega proyek pemerintah yang akan menguntungkan pemerintahan pasangan Hasto Tedjo dengan memunculkan Kulonprogo sebagai kawasan perkotaan yang baru. Selain itu, mega proyek pemerintah yang dipegang oleh penguasa dengan latar belakang partai politik pengusung yang sama yaitu PDI Perjuangan tidak bisa dinafikan. Proyek yang telah disetujui oleh penguasa tidak bisa terlepas dari pengaruh parpol pengusungnya sehingga seluruh anggota partai maupun konstituen harus mematuhi hasil konsensus. Mendukung mega proyek pemerintah akan menjadikan kuatnya dukungan PDI Perjuangan terhadap pemerintahan pasangan Hasto Tedjo sehingga berpeluang untuk diusung kembali.

Hal tersebut diwujudkan dalam berbagai program pembangunan antara lain program pembangunan rehabilitasi/pemeliharaan jalan dan jembatan, program peningkatan sarana dan prasarana kebinamargaan, program pembangunan infrastruktur pedesaan, program pengembangan dan pengelolaan jaringan irigasi, rawa, dan jaringan pengairan lainnya, program pembangunan rehabilitasi saluran drainase dan gorong-gorong, program peningkatan sarana dan prasarana gedung kantor dan bangunan umum, program pembinaan jasa konstruksi, program pengelolaan air minum dan limbah, program pengembangan perumahan, program peningkatan sarana dan prasarana perhubungan, program pengendalian dan pengamanan lalu lintas, program peningkatan pelayanan angkutan, program penataan penguasaan pemilikan penggunaan dan pemanfaatan tanah, program pengembangan komunikasi informasi, program pengembangan kegeologian dan energi.

Salah satu program yang diusung Pak Hasto dalam program pengelolaan air minum dan air limbah adalah memproduksi air minum dalam kemasan yang diberi merek AirKU (Air Kulonprogo).

### e) Aktif dalam Kegiatan Sosial

Pasangan Hasto Tedjo sering menghadiri takziah warga masyarakat Kulonprogo yang meninggal, ikut gotong royong program “bedah rumah”, menginap di rumah warga miskin, dialog interaktif yang dilakukan seminggu sekali di kantor Bupati, serta menerapkan prinsip “Inovatif, Sederhana, dan Ikhlas (ISI)” dalam menjalankan pemerintahan. Kedekatan emosional yang terbangun akan menghasilkan citra pemimpin yang berjiwa sosial dan dekat dengan rakyat. Tindakan tersebut dapat dikatakan sebuah pencitraan melihat fakta bahwa Bapak Hasto juga membuat postingan dalam media social ketika turut serta dalam gotong-royong program bedah rumah sebagai salah satu kegiatan sosial yang dilakukan. Media sosial yang digunakan yaitu akun instgram milik Bapak Hasto pribadi yang diberi nama “bupatihasto”. Fakta tersebut juga sebagai bentuk komunikasi politik yang terjadi akan membentuk dan membina pendapat umum. Menurut pendapat Goffman (Arif: 183) menyebutnya sebagai insiden dramaturgi berupa gerakan yang tidak diniatkan (*unintended ges-tures*), yaitu saat aktor melakukan gerak-gerik yang tidak diniatkan sebelumnya namun ternyata mendiskreditkan jalannya pertunjukan. Menurut pendapat Arifin (2006: 11)

pembentukan pendapat umum dalam komunikasi politik, sangat ditentukan oleh peranan media politik terutama media massa. Media massa sebagai media politik nyatanya cukup ampuh dalam membentuk citra diri seorang aktor politik. Ogburn dan Ninkoff (Arifin, 2006: 13) menjelaskan bahwa semua golongan yang tersusun baik organisasi kerjanya, mutlak harus memperoleh dukungan kuat pendapat umum atau pendapat umum tidak menentanginya, untuk memperoleh kekuasaan.

## 2. Strategi Pemenangan yang Dilakukan oleh Pasangan Hasto Wardoyo dan Sutedjo untuk Mencalonkan Diri Kembali dalam Pemilu Kabupaten Kulonprogo Tahun 2017

Persaingan antar peserta dalam kontestasi politik menjadi hal yang menarik dengan segala strategi didalamnya. Mirriam Budiardjo (dalam Haryanto, 2005: 22-28) mengemukakan bahwa kekuasaan bersumber pada 3 hal, antara lain kedudukan, kekayaan dan dapat pula bersumber pada kepercayaan. Terdapat tiga modal utama yang dimiliki oleh pasangan calon yang berkompetisi dalam Pemilu yaitu modal sosial, modal politik, dan modal ekonomi. Strategi pemenangan tersebut didukung oleh ketiga modal tersebut. Modal sosial (Marijan, K. 2005: 991) adalah berkaitan dengan bangunan relasi dan kepercayaan (*trust*) yang dimiliki oleh pasangan calon dengan masyarakat yang memilihnya. Modal sosial tersebut dapat dilihat dalam beberapa bentuk seperti kedekatan dengan masyarakat, prestasi, pengalaman, dan sebagainya. Modal politik (Fauzi, A.S. 2013: 37-38) modal politik juga dapat berupa jabatan-jabatan politik yang pernah atau sedang dijabat oleh seorang kandidat yang hendak mencalonkan diri sebagai Kepala Daerah. Modal politik yang dimiliki keduanya cukup kuat terlebih Bapak Tedjo yang memiliki perjalanan karier dari awal sebagai birokrat, fakta tersebut sesuai dengan pendapat Mills sebagai "*the institutional landscape*" menandai adanya peran institusi yang dapat mengantarkan seseorang memperoleh kekuasaan puncak (Chalik, 2017: 34) dikenal dekat dengan rakyat, melayat warga masyarakat yang meninggal, ikut gotong-royong dan kegiatan sosial lainnya. Faktor kedekatan personal dan hierarki menjadi faktor yang lebih menguntungkan daripada hanya sekedar faktor ekonomi. **Selain itu, adanya kedekatan dengan pemimpin sebelumnya menjadi peluang dalam menjalin relasi yang mana dapat ikut membantu mengarahkan dukungan suara. Bapak Hasto yang diusung oleh PDI Perjuangan memiliki kedekatan personal dengan Bapak Toyo (mantan Bupati Kulonprogo) juga diusung oleh PDI Perjuangan saat maju menjadi calon Bupati Kulonprogo meminta Pak Hasto menggunakan partai yang sama yaitu PDI Perjuangan saat maju Pemilu Kabupaten tahun 2011 yang kemudian dengan partai yang sama pula Pak Hasto mencalonkan diri kembali dalam Pemilu Kabupaten tahun 2017.** Selain itu Bapak Hasto sebagai kader yang diusung oleh PDI Perjuangan yang memiliki suara berjumlah 8 kursi sekaligus partai politik dominan di Kulon Progo. Sedangkan pasangannya Bapak Tedjo kader yang diusung oleh Partai Amanat Nasional (PAN) sebesar 7 kursi. Koalisi antara PDI Perjuangan dan PAN merupakan koalisi semi permanen sejak Pemilu Kabupaten Kulonprogo tahun 2011. Selanjutnya koalisi partai pengusung Hasto Tedjo semakin besar dengan bertambahnya anggota partai koalisi yaitu Partai Golkar (5 kursi), PKS (5 kursi), Partai Hanura (1 kursi), dan Partai Nasdem (1 kursi) dengan total 27 kursi dari 40 kursi di DPRD Kabupaten Kulonprogo. Kekuatan koalisi partai pengusung pasangan Hasto Tedjo yang cukup kuat dibandingkan dengan koalisi partai pengusung lawan, memberikan peluang untuk meraih kemenangan sangatlah besar. Menurut Kacung Marijan (2005: 85), modal politik berarti adanya dukungan politik, baik dari rakyat maupun dari kekuatan-kekuatan politik yang dipandang sebagai representasi dari rakyat misal partai politik. Total modal ekonomi yang dikeluarkan oleh pasangan Hasto Tedjo pada saat kampanye Pemilu Kabupaten Kulonprogo tahun 2018 yaitu Rp. 623.308.900 (enam ratus dua puluh tiga juta tiga ratus delapan ribu sembilan ratus rupiah yang diperoleh dengan menggunakan sistem gotong-royong yang mana dana merupakan dana pribadi, iuran tim, dan sumbangan berbagai pihak yang mendukung Pasangan Hasto Tedjo. Modal ekonomi tersebut digunakan oleh tim pemenangan Pasangan Hasto Tedjo untuk membayar biaya saksi partai di TPS waktu pemungutan suara. Penggunaan modal ekonomi untuk membiayai saksi partai yang bertugas sebagai regu penggerak pemilih (*guraklih*). Strategi dalam memenangkan Pilkada Kulonprogo tahun 2017:

### a. Dialog Interaktif dalam Forum Rapat Desa

Hasil dialog tersebut kemudian digunakan untuk menyusun program-program yang banyak mengayomi masyarakat dan pro rakyat. Berdialog dapat memberikan kesan positif di mata masyarakat yaitu peka dan peduli terhadap permasalahan yang dihadapi masyarakat (Firmanzah, 2008: 68). Dialog interaktif yang dilakukan jika dilihat dari teori kubus kekuasaan pada dimensi ruang tergolong ruang yang diperkenankan (*invited space*). Menurut pendapat Chalik (2017: 68) Ruang yang diperkenankan di level masyarakat dan pemerintah untuk partisipasi telah menciptakan peluang baru bagi keterlibatan dan konsultasi, biasanya melalui 'permintaan' dari berbagai pihak berwenang, baik itu pemerintah, lembaga supra-nasional atau organisasi non-pemerintah. Sebagaimana dijelaskan oleh Arifin

(2006: 9) komunikasi politik antar pesona (dialogis) citra diri sangat penting dalam musyawarah atau lobi politik.

#### b. Menginap di Rumah Warga Miskin

Pasangan Hasto Tedjo selama menjabat juga tidak jarang menginap dirumah warga termiskin. Pengenalan yang secara fisik dan sosial berjarak dekat, para pemilih bisa melakukan penilaian apakah pasangan yang ada itu benar-benar layak untuk dipilih atau tidak (Marijan, K. 2009: 91-92).

#### c. Pendekatan Terhadap Tokoh Senior untuk Dukungan Elektoral

Agenda sillaturrahi politik memang menjadi salah satu agenda utama dikarenakan kebutuhan dukungan dari Tokoh Daerah, Tokoh Agama, dan Tokoh Masyarakat. Sebagai salah satu Tokoh Daerah Dukungan Pak Mulyono yang juga sebelumnya menjabat Wakil Bupati Kulonprogo tahun periode 2005-2010 mendampingi Bupati Toyo. Jika dilihat dari teori Gaventa tentang kubus kekuasaan (*powercube*) pada dimensi bentuk, sebagai bentuk kekuasaan dengan melihat bentuk tersembunyi (*hidden power*). Bapak Toyo sebagai tokoh senior memiliki pengaruh terhadap tingkat dukungan electoral dengan melihat elektabilitas, terkenal, *incumbent* semua, dan kinerja periode pertama

#### d. Pemanfaatan Jejaring Familisme

Hasto Wardoyo dan Sutedjo merupakan putra asli Kulonprogo sehingga terdapat politik identitas. Menurut pendapat Putra (2009: 315) identitas tentu tentang etnik, agama dan kewilayahan. Pasangan Hasto wardoyo dan Sutedjo menggerakkan masa yang merupakan kerabat dari pasangan calon untuk memberikan suaranya. Menurut Allen (Chalik,2017: 267) familisme ini terbentuk dari tiga hal, yakni figur (*personalism*), klientelisme (*clientelism*), dan tribalisme (*tribalism*). Khususnya pada segi figur keluarga Hasto maupun Tedjo memiliki eksistensi kharismatik, terutama Bapak Tedjo yang memiliki karir menjadi seorang birokrat yang cemerlang.

#### e. Disiplin

Setiap individu maupun tim menjalankan apa yang menjadi aturan atau perencanaan dengan baik dan disiplin.

#### f. Tim yang solid

Tim yang solid terutama pasangan yang solid bersama-sama mencapai tujuan untuk memenangkan Pilkada tahun 2017. Diperlukan kesatuan visi untuk memenangkan Pasangan Hasto Tedjo. Selain itu kecermatan dan kecepatan dalam menghalau isu-isu.

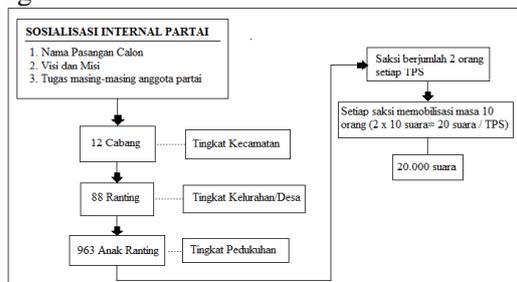
Berikut beberapa kebijakan pemerintah Kabupaten Kulonprogo yang diangkat oleh lawan menjadi isu yang berpotensi mampu menjatuhkan dukungan pasangan Hasto Tedjo yaitu zakat bagi PNS yang dijadikan lahan korupsi, bedah rumah yang memaksa warga tombok, dan berita hoax kupon bantuan beras. Upaya dalam mengatasi hambatan yang muncul yaitu evaluasi setiap penerapan strategi, menerapkan strategi baru, mempertahankan strategi jitu dan menyerahkan hasilnya kepada Allah.

### 3. Strategi Pemenangan yang Dilakukan oleh Koalisi Partai pengusung pasangan Hasto Wardoyo dan Sutedjo dalam Pemilukada Kabupaten Kulon Progo tahun 2017.

#### a. Strategi Masing-Masing Koalisi Partai

##### 1) PDI Perjuangan

PDI Perjuangan sebagai partai pengusung Hasto Wardoyo pada periode pertama menjelang Pilkada tahun 2017 melakukan *survey* atas keberhasilan kepemimpinan Pak Hasto Tedjo pada periode pertama dengan sistem *bottom up*. Penggunaan mesin partai yaitu pemanfaatan struktur partai untuk menggerakkan pemilih. Sosialisasi pasangan calon dilakukan melalui struktur partai yaitu cabang, ranting, dan anak ranting.

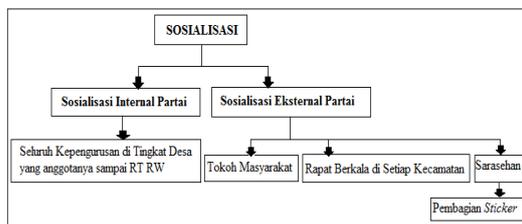


Gambar 2 Strategi Pemenangan Internal DPC PDI Perjuangan Kulonprogo

Sumber: Hasil analisis peneliti

##### 2) Partai Golongan Karya (Golkar)

Sebagai partai pengusung Golkar memiliki strategi internal dengan menggerakkan mesin partai untuk mengamankan suara anggota partai Golkar dan partisipan terutama di daerah basis suara partai Golkar di Kulonprogo. Sosialisasi dilakukan dengan melakukan sarasehan di masyarakat kemudian membagikan *sticker* untuk ditempelkan dirumah, *blusukan* bersama dengan paslon tersebut untuk menyentuh semua lini, baik *top down* maupun *bottom up*.



Gambar 3 Strategi Internal Partai Golongan Karya (Golkar)

Sumber: Hasil analisis peneliti

### 3) Partai Nasional Demokrat (Nasdem)

Strategi internal yang digunakan oleh partai Nasdem adalah memanfaatkan mesin partai. DPD Nasdem Kulonprogo memiliki tim di tingkat kelurahan, tim di tingkat kecamatan, dan tim di tingkat kabupaten meskipun dalam jumlah yang kecil.

### 4) Partai Amanat Nasional (PAN)

Strategi internal yang digunakan adalah menggerakkan mesin partai sekaligus mengamankan seluruh suara anggota dan partisipan PAN disetiap basis wilayahnya agar memilih pasangan Hasto Tedjo. DPD PAN memanfaatkan struktur kelembagaan dan lembaga orthonom untuk memaksimalkan setiap strategi yang dirancang. Pengoptimalan anggota partai hingga kordus (koordinator dusun), lembaga orthonom SIMPATIK, PUAN, dan BARISAN MUDA.

### 5) Partai Keadilan Sejahtera (PKS)

Strategi internal yang diterapkan oleh DPD PKS Kulonprogo yaitu dengan melalui mesin partai dengan mengamankan kader sampai ke tingkat ranting. Kemudian anggota partai bersama-sama mengajak masyarakat lewat ranting tersebut dan memastikan konstituen PKS memilih pasangan Hasto Tedjo.

### 6) Partai Hati Nurani Rakyat (HANURA)

Partai Hanura memiliki strategi internal yaitu memastikan semua anggota partai memilih Pasangan Hasto-Tedjo pada Pilkada 2017.

#### b. Strategi Koalisi Partai Pengusung Pasangan Hasto Tedjo

Sebelum masa Pemilu Pilkada masing-masing partai melakukan *survey* tentang kinerja pemerintahan Hasto Tedjo selama menjabat sebagai Bupati dan Wakil Bupati Kulon Progo tahun 2011-2016. Berdasarkan hasil *survey* diketahui kelemahan dan kekuatan, *survey* tersebut dibantu oleh anak muda Kulonprogo. Berdasarkan hasil *survey* tentang kepemimpinan Pak Hasto Tedjo didapatkan kriteria pemimpin yang masyarakat inginkan yaitu pemimpin yang baik, bersih, berhasil memimpin.

#### 1) Modal Sosial, Modal Politik, dan Modal Ekonomi.

##### a) Modal Sosial

Berdasarkan hasil *survey*, figur kepemimpinan Hasto Tedjo yang dekat dengan rakyat melekat di mata masyarakat dijadikan modal sosial memenangkan Pemilu Pilkada Kulonprogo tahun 2017. Pak Tedjo yang memiliki karier sebagai birokrat dikenal dengan masyarakat. Ikut serta dalam gotong-royong bedah rumah, menghadiri undangan hajatan atau takziah jika warga masyarakat yang meninggal. Ketokohan dan kinerja yang baik serta mampu membawa Kabupaten Kulonprogo meraih penghargaan nasional di berbagai bidang. Melihat hasil dari *benchmark poll campaign* kemenangan dapat dibaca.

##### b) Modal Politik

Partai-partai yang tergabung dalam koalisi pengusung pasangan Hasto Tedjo adalah PDI Perjuangan (8 kursi), PAN (7 kursi), Partai GOLKAR (5 kursi), PKS (5 kursi), Partai NASDEM (1 kursi), dan Partai HANURA (1 kursi) dengan total perolehan 27 kursi dari 40 kursi DPRD Kabupaten Kulonprogo. Ika dilihat dari kekuatan politik pasangan Hasto tedjo sudah dapat dipastikan memenangkan Pemilu Pilkada Kulonprogo tahun 2017..

##### c) Modal Ekonomi

Jika dilihat dari jumlah awal dana kampanye pasangan Hasto Tedjo memiliki jumlah dana yang lebih sedikit dibanding pasangan Zuhadmono dan Iriani. Total modal ekonomi yang dimiliki pasangan Hasto Tedjo Rp 625.202.151,- yang didapatkan dari iuran dan sumbangan anggota maupun partisipan pendukung pasangan Hasto Tedjo.

## 2) Strategi Koalisi Partai Pengusung

### a) Survei Tingkat Kepuasan Pemerintahan Hasto Tedjo

Sebelum melakukan pemilihan, masing-masing partai melakukan *benchmark poll campaign* untuk melihat elektabilitas dan kinerja pasangan Hasto Tedjo. Berdasarkan survey tersebut didapatkan hasil sekitar 70% suara yang akan diperoleh pasangan Hasto Tedjo dalam Pemilukada sebesar 85.62%. Terdapat selisih 15.62% lebih banyak dari hasil survey awal.

### b) Dialog Interaktif

Dialog interaktif yang dilakukan pasangan Hasto Tedjo merupakan bentuk *grassroots campaign* atau kampanye yang dilakukan langsung ke akar rumput dengan cara masuk ke daerah basis pemilih, menggelar pertemuan dengan masyarakat, berkunjung *door to door*, diskusi langsung ke masyarakat, sehingga memunculkan pandangan “lebih dekat” dengan rakyat. Kondisi geografis Kabupaten Kulonprogo yang hampir setengah wilayahnya berupa pegunungan dengan luas mencapai 42,8 % dari total luas wilayah Kabupaten Kulonprogo. Daerah yang sulit dijangkau jaringan televisi, radio lokal serta penggunaan IPTEK yang belum merata menjadi latarbelakang dipilihnya dialog inetraktif dengan blusukan ke daerah-daerah pemilih.

### c) Grebeg Pasar

Grebeg pasar atau melakukan kunjungan ke pasar-pasar tradisional dengan tujuan menarik simpatisan (pemilih) dengan membeli sayur mayur dipasar tersebut kemudian dibagi-bagikan kepada pengunjung pasar. Menurut teori Goffman tentang dramaturgi tindakan ini termasuk kelengkapan setting, menggunakan kata (dialog), dan tindakan non verbal lain.

### d) *Looby Politik* dengan Elit Politik Lokal

Keterlibatan tokoh daerah juga terjadi pada latarbelakang Pak Hasto maju melalui PDI Perjuangan. Keterlibatan Bupati sebelumnya sebagai birokrat senior untuk mendapat dukungan elektoral dalam kemenangan pasangan Hasto Tedjo ditunjukkan dalam pengarahannya pilihan partai pengusung masing-masing calon terutama Bapak Sutedjo yang memiliki karier sebagai birokrat murni. Kemudian pada pencalonan kembali seperti yang disampaikan oleh Pak Mul bahwa memang ada keterlibatan dari Bupati sebelumnya dan hal ini termasuk strategi *grasstops campaign* yaitu dengan cara mengidentifikasi, mengajak, memobilisasi para *opinion leader* (pemimpin nonformal yang mempengaruhi opini publik) dan fungsionaris partai di kelompok sasaran.

### e) Kampanye Jalanan

Kampanye jalanan atau disebut dengan *canvassing campaign*, merupakan model strategi kampanye tradisional yang dilaksanakan di jalan-jalan umum sebelum hari Pilkada di daerah pemilihan tertentu dengan mendatangi rumah-rumah warga untuk menanyakan kecenderungan pilihan. Tim pemenang dan tim relawan membagi-bagikan selebaran atau *sticker* dukungan terhadap pasangan Hasto Tedjo.

Adanya Relawan Hasto Tedjo (Relawan SEHAT) bertugas untuk memberikan semangat dan mengajak para pemilih untuk memilih Pasangan Hasto Tedjo. Relawan SEHAT ini memiliki peran penting untuk membangkitkan semangat warga masyarakat untuk mempertahankan para pendukung pasangan Hasto Tedjo tidak mengalami *flying voters*. Membantu membagi-bagikan brosur di jalan dan berpusat di beberapa titik daerah kota.

### f) *Fundraising* Pendukung Pasangan Hasto Tedjo

*Fundraising* dikumpulkan dengan disampaikannya surat yang ditujukan langsung kepada pemilih tertentu atau secara umum kepada setiap pemilih baik melalui email ataupun surat langsung yang dapat digunakan untuk pengumpulan dana (*fundraising*) atau promosi program jika terpilih. Pada pasangan Hasto Tedjo penggunaan strategi *direct mail campaign* juga pada internal partai untuk mendukung kesepakatan partai dan pengumpulan dana (*fundraising*) juga sebagai sosialisasi visi misi yang akan diusung serta program yang akan diselenggarakan jika pasangan Hasto Tedjo terpilih. *Fundraising* yang terkumpul untuk membiayai saksi pada hari pemilihan.

### g) Pertunjukan Seni dan Turnamen Olahraga

Pertunjukan seni yang dilakukan adalah konser band Sheila On Seven dan pertunjukan tari angguk. Band Sheila On Seven dipilih sebagai band yang tampil dalam penutupan kampanye di alun-alun Kota Wates. Selain itu penampilan seni jathilan bernama “Angguk” yang dilestarikan sebagai kekayaan

budaya. Hal tersebut tergolong bentuk *sprint strategy campaign* atau merupakan strategi membuka kampanye dengan kegiatan semarak dan menutup kampanye dengan kegiatan semarak disertai dengan publikasi pasangan Hasto Tedjo melalui penempelan poster, pembagian *sticker*, iklan maupun kalender agar mudah diingat oleh pemilih.

#### **h) Regu Penggerak Pemilih (Guraklih)**

Guraklih merupakan singkatan dari Regu Penggerak Pemilih merupakan tim atau regu yang bernaggotakan tiga orang bertugas mengarahkan pemilih pada hari pemilihan untuk memilih pasangan Hasto Tedjo. Strategi tersebut dapat digolongkan dalam bentuk *get out vote campaign* atau kampanye yang mobilisasi pemilih di hari Pilkada baik melalui media maupun komunikasi langsung agar pemilih tidak lupa untuk memilih.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Strategi yang dilakukan pasangan Hasto Wardoyo dan Soetedjo dalam menjalankan pemerintahan pada masa jabatan periode pertama tahun 2011-2016 adalah menjadi pemimpin yang inovatif. misi, reformasi birokrasi, kerjasama dengan pemilik modal, program strategis bela beli Kulonprogo, mendukung mega proyek pemerintah, dan aktif dalam kegiatan sosial.
2. Strategi pemenangan yang dilakukan oleh pasangan Hasto Wardoyo dan Sutedjo untuk mencalonkan diri kembali pada Pemilu Kabupatn Kulonprogo tahun 2017 adalah memanfaatkan penggunaan modal sosial, modal politik, dan modal ekonomi. Ketiga modal tersebut kemudian melahirkan ketokohan. Sehingga strategi yang digunakan adalah dialog interaktif dalam forum rapat desa, menginap di rumah warga miskin, pendekatan terhadap tokoh senior untuk dukungan elektoral, dan pemanfaatan jejaring familisme.
3. Strategi pemenangan yang dilakukan oleh koalisi partai dalam mengusung pasangan Hasto Wardoyo dan Sutedjo pada Pemilu Kabupatn Kulon Progo tahun 2017 adalah menerapkan strategi internal masing-masing partai dan strategi partai koalisi yaitu survey tingkat keluasan pemerintahan Hasto Tedjo, dialog interaktif, grebeg pasar, lobby politik dengan elit politik lokal, kampanye jalanan, *fundraising* pendukung Hasto Tedjo, pertunjukan seni, turnamen olahraga, dan guraklih.

### **B. SARAN**

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas mengenai strategi pemenangan pasangan Hasto Wardoyo dan Sutedjo dalam Pemilu Kabupatn Kulonprogo, maka dalam penelitian ini dikemukakan beberapa saran:

1. Ketokohan mampu menjadi sumber kemenangan utama, tidak hanya uang sebagai modal ekonomi untuk mewujudkan pemilihan yang lebih bersih.
2. Strategi pemenangan yang dilakukan sebaiknya dilakukan inovasi khususnya dialog interaktif dengan *door to door* yang memakan banyak waktu meskipun sebagai strategi paling jitu. Daerah yang luas dan jumlah penduduk yang tidak sedikit serta masa kampanye yang singkat, dialog interaktif melalui *door to door* kurang sesuai sebagai percontohan terlebih jika diterapkan di level yang lebih tinggi dengan wilayah pemilihan yang lebih luas.
3. Saran bagi Penelitian Selanjutnya  
Hendaknya peneliti juga mewawancarai lawan politik pasangan calon sehingga akan terjadi keseimbangan informasi yang didapat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, Anwar. 1984. *Strategi Komunikasi*. Bandung: Armiro
- Bungin, Burhan. 2001. *Analisa Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Grafindo Perkasa
- Chalik, Abdul. 2017. *Pertarungan Elite Dalam Politik Lokal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Creswell, John. W. 2015. *Research Design*. Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Firmanzah. 2008. *Marketing Politik: Antara Pemahaman dan Realitas*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Haryanto. 2005. *Kekuasaan Elit: Suatu Bahasan Pengantar*. Yogyakarta: PLOD UGM
- Kaid, Lynda Lee. (2015). Terjemahan "*Handbook of Political Communication (London, 2004)*". Bandung: Nusa Media
- Marijan, Kacung. 2006. *Demokratisasi di Daerah*. Surabaya: Pustaka Eureka
- Norman K. D. & Yvonna S. L. 2009. Terjemahan dari *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Nurman. 2015. *Strategi Pembangunan Daerah*. Jakarta: Rajawali Pres  
Putra, Eka Vidya. 2009. "Politik Identitas: Agama, Etnisitas, dan Ruang/Space dalam Dinamika Politik di Indonesia dan Asia Tenggara". Salatiga: Persemaian Cinta Kemanusiaan  
Schorder, Peter. 2004. *Strategi Politik*. Jakarta: Friedrich Nouman Stiftung

### Skripsi

Fauzi, Ahmad Sidik. 2013. Judul: Modal Politik, Sosial dan Ekonomi Kandidat dalam Pemilukada Kota Cirebon 2013 (Persaingan Para Calon Walikota dan Calon Wakil Walikota Cirebon Provinsi Jawa Barat).

### Web

[www.kpu.go.id](http://www.kpu.go.id)

[http://www.kulonprogokab.go.id/v21/profil-bupati-kulon-progo\\_227](http://www.kulonprogokab.go.id/v21/profil-bupati-kulon-progo_227)

### Jurnal

Arif, Farida. (2014). *Dramaturgi Pemilihan Presiden Indonesia 2014*, hlm 181-188 diunduh pada <http://jurnalinteraksi> tanggal 4 november 2018 pukul 13.00 WIB



**LEMBAR PENGESAHAN JURNAL**

Judul : Strategi Pemenangan Pasangan Hasto Wardoyo dan Sutedjo dalam Pemilukada  
Kabupaten Kulonprogo Tahun 2017

Nama : Erlinda Ika Mawarti

Nim : 13401241073

Prodi : Pendidikan Kewarganegaraan



Yogyakarta, 27 November 2018

Reviewer

Drs. Cholisin, M.Si.  
NIP. 19550801 198503 1 002

Pembimbing

Dr. Sunarso, M.Si  
NIP. 19600521 198702 1 004